



PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK YANG TERDAFTAR PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019

Tri Widiyastuti¹⁾, Siti Nurlaela²⁾, Yuli Chomsatu³⁾

¹Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta, witswiwid@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 20 Agustus 2021

Disetujui : 25 Agustus 2021

Dipublikasikan : 25 November 2021

ABSTRAK

Kata Kunci:
Agresivitas
Pajak,
Profitabilitas,
Ukuran
Perusahaan,
Leverage

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap agresivitas pajak perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sampel perusahaan sebanyak 13 (tiga belas perusahaan) perusahaan, sebanyak 5 (empat) tahun periode penelitian dan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, jumlah sampel penelitian sebanyak 60 sampel. Hasil pengujian hipotesis pertama menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan dan kemasan. Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

ABSTRACT

Keywords:
Tax
Aggressiveness,
Profitability,
Company Size,
Leverage

This study aims to determine the influence of profitability, company size and leverage on corporate tax aggressiveness. The population in this study is plastics and packaging companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. The company samples as many as 13 (thirteen companies) companies, as many as 5 (four) years of research period and this research sample using purposive sampling techniques, the number of research samples as many as 60 samples. The results of the first hypothesis test explain that profitability affects the aggressiveness of taxes on companies and packaging. The results of hypothesis 2 testing show that the size of the company affects the aggressiveness of taxes. The results of hypothesis 3 testing show that leverage has no effect on tax aggressiveness.

PENDAHULUAN

Masa pandemic seperti sekarang ini sangat berdampak pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Penurunan pendapatan membuat perusahaan melakukan banyak cara untuk mengurangi pengeluaran-pengeluaran perusahaan. Beban pajak merupakan salah satu pengeluaran yang cukup memberatkan bagi perusahaan, banyak perusahaan melakukan cara agar beban pajak perusahaan menurun, salah satunya dengan melakukan agresivitas pajak.

Menurut Frank *et al.* (2009) defenisi tindakan agresivitas pajak adalah suatu tindakan menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara

yang dianggap (*tax avoidance*) atau tidak dianggap (*tax evasion*). Walaupun tidak semua tindakan yang dilakukan melanggar peraturan, namun semakin banyak celah yang digunakan ataupun semakin besar penghematan pajak yang dilakukan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak.

Tindakan agresivitas pajak dapat timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara Wajib Pajak dan Pemerintah. Pemerintah memerlukan dana untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintah yang sebagian besar berasal dari pajak. Di sisi lain, perusahaan sebagai Wajib Pajak menganggap pajak sebagai beban yang akan mengurangi laba bersih, maka perusahaan berupaya maksimal agar dapat membayar pajak sekecil mungkin dan berupaya untuk menghindari kewajiban pajaknya.

Tindakan agresivitas pajak terjadi bukan hanya karena faktor dari sifat pajak dan hal lain yang bersumber dari pihak regulator yang dalam hal ini adalah Direktorat Jendral Pajak. Tindakan agresivitas pajak juga diduga disebabkan oleh faktor-faktor intern perusahaan. Beberapa faktor intern perusahaan yang dianggap mempengaruhi tindakan agresivitas pajak seperti kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan yang merujuk kepada kemampuan keuangan perusahaan yang dianggap berpengaruh antara lain, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*.

KAJIAN TEORI

Teory Stakeholder

Perkembangan bisnis di era modern menuntut perusahaan untuk lebih memperhatikan seluruh pemangku kepentingan yang ada dan tidak terbatas hanya kepada pemegang saham saja. Hal ini selain merupakan tuntutan etis, juga diharapkan akan mendatangkan manfaat ekonomis dan menjaga keberlangsungan bisnis perusahaan (Muzzaki, 2015).

Menurut Donaldson dan Preston (1995) dalam Muzzaki (2015) dalam *Stakeholder* teori mengatakan bahwa kinerja sebuah organisasi dipengaruhi oleh semua stakeholder organisasi, oleh karena itu merupakan tanggung jawab manajerial untuk memberikan benefit kepada semua stakeholder yang berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

Menurut Ghozali dan Chariri (2007) dalam Sagala (2015) fokus teori *stakeholder* yang mengacu pada pengambilan keputusan manajerial membuat perusahaan berusaha memberikan informasi yang bermanfaat bagi para stakeholder. Stakeholder sebenarnya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan oleh perusahaan.

Kekuatan stakeholder ditentukan oleh besar kecilnya kekuatan yang mereka miliki atas sumber tersebut. Kekuatan tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang berpengaruh, maupun kemampuan mengatur perusahaan.

Stakeholder dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk menjaga keberlangsungan hidupnya, perusahaan harus menjaga hubungan baik dengan stakeholder, karena stakeholder memiliki pengaruh kepada jalannya perusahaan. Dengan demikian, perusahaan tidak bisa melepaskan diri dari peran stakeholder. Perusahaan harus dapat memenuhi harapan-harapan para stakeholder dan memberikan nilai tambah kepada para stakeholder (Wahyudi, 2015).

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah suatu tindakan menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang dianggap (*tax avoidance*) atau tidak

dianggap (*tax evasion*). Walaupun tidak semua tindakan yang dilakukan melanggar peraturan, namun semakin banyak celah yang digunakan ataupun semakin besar penghematan pajak yang dilakukan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak (Frank *et al.* 2009).

Hlaing (2012) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Lanis dan Richardson (2013) jenis umum transaksi agresivitas pajak yaitu penggunaan berlebihan atas utang perusahaan untuk meminimalisir penghasilan kena pajak dengan mengklaim berlebihan pengurangan pajak untuk beban bunga, penggunaan berlebihan atas kerugian pajak. Transaksi mayoritas yang sering dilakukan dalam agresivitas pajak adalah secara efektif menambah pengurangan pajak (melalui bunga, kerugian pajak, dan biaya R&D) yang dapat digunakan perusahaan untuk mengimbangi penilaian pendapatan, sehingga mengurangi pajak penghasilan dan jumlah pajak terhutang perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi (Brighman dan Houston, 2010).

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dari sudut pandang investor, profitabilitas penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang dan juga dapat melihat pertumbuhan profitabilitas pada perusahaan yang bersangkutan (Kasmir, 2012).

Return on Asset didefinisikan sebagai rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (Syafri, 2013). Menurut Pradnyadari (2015) ROA merupakan rasio yang paling sering disoroti dalam analisis laporan keuangan. Karena mampu menunjukan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan berupa aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu *large firm*, *medium firm*, dan *small firm*.

Leverage

Leverage merupakan perbandingan antara kewajiban dengan *asset*, *leverage* mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. *Leverage* berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai. *Leverage* mencerminkan rasio keuangan perusahaan karena dapat menggambarkan struktur modal perusahaan dan mengetahui resiko tak tertagihnya suatu utang (Kasmir, 2012).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, dimana melihat keterkaitan hubungan dan mengkontekstualisasikan keterangan dari data yang diperoleh. Penelitian ini juga bersifat kuantitatif artinya berkaitan dengan angka-angka dan dapat diukur yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dimana diperoleh dari data-data perusahaan secara periodik. Sampel adalah perusahaan plastik dan kemasan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

1. Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (2014) menyatakan variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Agresivitas pajak merupakan keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayar dengan cara yang legal, ilegal, maupun keduanya. Penelitian ini mengukur agresivitas pajak dalam beberapa proksi pengukuran. Adapun yang menjadi proksi utama dalam penelitian ini adalah *Effective Tax Rates* (ETR) yang dihitung dari (Lanis dan Richardson, 2012):

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen (X)

Sugiyono (2014) menyatakan variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat.

Adapun variabel independent dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

a. *Profitabilitas*

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan dari total aset yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi mengukur profitabilitas perusahaan. Menurut Lanis dan Richardson (2013) profitabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diproksikan ke dalam $\ln Asset$ pada setiap akhir tahun pengamatan. Ukuran perusahaan diwakili dengan nilai logaritma dari *assets*. Logaritma natural dari total asset bank dapat menunjukkan semakin besar ukuran atau aset perusahaan berarti semakin besar pula angka eksplonesial atau logaritmanya. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$Size = \ln \text{ Total Aset}$$

c. *Leverage*

Leverage menggambarkan tentang jumlah pinjaman (hutang) perusahaan yang dibiayai oleh *Asset* (aktiva) dan *Equity* (modal). Indikator yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal

sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. DER dapat dihitung dengan:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* :

Tabel 1 :Hasil Uji Normalitas Penelitian

Variabel	<i>Kolmogorov Smirnov</i>	Signifikansi	Keterangan
Profitabilitas Ukuran Perusahaan <i>Leverage</i>	0,200	>0,05	Data berdistribusi normal

Sumber : SPSS

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov smirnov* didapat nilai $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat besarnya nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas penelitian :

Tabel 2:Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	Sig	VIF	Sig	Keterangan
Profitabilitas	0,792	>0,1	1,263	<10	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,946	>0,1	1,057	<10	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Leverage</i>	0,797	>0,1	1,254	<10	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : SPSS

Hasil uji multikolinearitas yang didapat dari penelitian ini bahwa nilai variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Berikut hasil uji heteroskedastisitas penelitian :

Tabel 3 :Hasil Uji Heteroskedastisitas Penelitian

Variabel	P Value	Signifikansi	Keterangan
Profitabilitas	0,489	>0,05	Bebas Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,779	>0,05	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Leverage</i>	0,423	>0,05	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : SPSS

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini mendapatkan hasil nilai P-Value variabel independen yaitu profitabilitas (0,489), ukuran perusahaan (0,779), dan *leverage* (0,423) lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Penelitian ini menggunakan uji autokorelasi dengan *Run Test*. Berikut hasil uji autokorelasi penelitian :

Tabel 4 :Hasil Uji Autokorelasi Penelitian

Run Test	Signifikansi	Keterangan
0,159	0,05	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : SPSS

Hasil pengujian autokorelasi dengan *Run Test* menunjukkan nilai *Run Test* (0,159) > Signifikansi (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linear Berganda

1. Model Regresi

Berikut model regresi penelitian :

Tabel 5
Model Regresi Penelitian

	Variabel	B
1	(Constant)	-1,022
	Profitabilitas	1,142
	Ukuran Perusahaan	,042
	<i>Leverage</i>	,012

Sumber : SPSS

$$Y = -1,022 + 1,142 (\text{Profitabilitas}) + 0,042 (\text{Ukuran}) + 0,012 (\text{Leverage}) + e$$

- Nilai konstanta adalah -1,022 artinya jika profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*, maka agresivitas pajak bernilai negatif -1,022.
- Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X_1) bernilai positif, yaitu 1,142; artinya setiap profitabilitas naik sebesar 1, maka akan diikuti kenaikan agresivitas pajak sebesar 1,142 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
- Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_2) bernilai positif, yaitu 0,042; artinya setiap ukuran perusahaan naik sebesar 1, maka akan diikuti kenaikan agresivitas pajak sebesar 0,042 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
- Nilai koefisien regresi variabel *leverage* (X_3) bernilai positif, yaitu 0,012; artinya setiap *leverage* naik sebesar 1, maka besarnya nilai variabel agresivitas pajak akan naik sebesar 0,012 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

2. Uji Kelayakan Model

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage*) mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen (agresivitas pajak). Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika F hitung > F tabel pada tingkat signifikansi 5% maka hipotesis diterima dan sebaliknya. Berikut hasil uji kelayakan model (uji F) dalam penelitian :

Tabel 6 :Hasil Uji Kelayakan Model Penelitian

F hitung	F tabel	Signifikansi	Std	Keterangan
8,969	>2,54	0,000	<0,05	Model penelitian layak digunakan

Sumber : SPSS

Hasil nilai F hitung > F tabel ($8,969 > 2,54$ dan signifikansi < 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak (H_a diterima). Dengan demikian secara simultan variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage*) berpengaruh terhadap variabel dependen (agresivitas pajak).

3. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap agresivitas pajak. t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $60-3-1 = 56$. Hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2,003.

Tabel 7 :Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis	t Hitung	t Tabel	Signifikansi	Std	Keterangan
H1	3,087	>2,003	0,003	<0,05	Diterima
H2	3,310	>2,003	0,002	<0,05	Diterima
H3	0,353	<2,003	0,726	>0,05	Ditolak

Sumber : SPSS

Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Hasil pengujian hipotesis pertama menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan dan kemasan. Artinya perusahaan berusaha mempertahankan laba mereka dengan melakukan agresivitas pajak. Agresivitas pajak ini menyebabkan beban pajak yang harus dibayar perusahaan menjadi kecil. Sehingga laba setelah dikurangi beban pajak akan tetap tinggi. Tingginya laba perusahaan akan memberikan gambaran kinerja perusahaan tersebut berhasil (Reminda, 2017).

Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan karena menunjukkan keberhasilan kinerja manajemen dalam mengolah operasional perusahaan. Sebaliknya ketika tingkat profitabilitas perusahaan rendah, maka investor cenderung tidak tertarik untuk menanamkan modalnya bahkan dapat menarik modal yang telah ditanamkan (Sudana & Arlindania, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reminda (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini disebabkan perusahaan akan lebih mempertimbangan risiko dalam hal mengelola beban pajak. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki skala lebih kecil untuk melakukan pengelolaan pajak. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan agar dalam mengelola pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal untuk menekan beban pajak perusahaan. Dapat disebutkan bahwa perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian Kuriah, dkk (2016) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil penelitian Landry, *et.al* (2017) serta Fitri dan Munanda (2018) menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya *leverage* perusahaan tidak akan mempengaruhi tindakan agresif terhadap beban pajak yang harus dibayar karena perusahaan cenderung menjaga hubungan baik dengan investor melalui penyajian laba kena pajak yang selalu stabil sehingga kepercayaan investor tetap terjaga (Nurjanah, Hanum, & Alwiyah, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurjanah et al (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* pada perusahaan plastik dan kemasan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019, dapat diketahui dengan menghitung nilai *Adjusted R square*.

Tabel 8 :Hasil Uji Koefisien Determinasi Penelitian

<i>Adjusted R Square</i>	Keterangan
0,288	Variabel X berpengaruh 28,8% terhadap variabel Y

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan untuk nilai R^2 diperoleh dalam analisis regresi berganda dan diperoleh angka koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,288. Hal ini menunjukkan bahwa variasi pada variabel praktek agresivitas pajak perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 28,8% dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* sedangkan sisanya 71,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap agresivitas pajak perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sampel perusahaan sebanyak 13 (tiga belas perusahaan) perusahaan, sebanyak 5 (empat) tahun periode penelitian dan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, jumlah sampel penelitian sebanyak 60 sampel.

Hasil pengujian hipotesis pertama menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan dan kemasan. Artinya perusahaan berusaha mempertahankan laba mereka dengan melakukan agresivitas pajak. Agresivitas pajak ini menyebabkan beban pajak yang harus dibayar perusahaan menjadi kecil. Sehingga laba setelah dikurangi beban pajak akan tetap tinggi. Tingginya laba perusahaan akan memberikan gambaran kinerja perusahaan tersebut berhasil (Reminda, 2017).

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang semakin besar cenderung melakukan agresivitas pajak, untuk meringankan beban pajak perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya *leverage* perusahaan tidak

akan mempengaruhi tindakan agresif terhadap beban pajak yang harus dibayar karena perusahaan cenderung menjaga hubungan baik dengan investor melalui penyajian laba kena pajak yang selalu stabil sehingga kepercayaan investor tetap terjaga (Nurjanah, Hanum, & Alwiyah, 2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *EKSIS, Vol 13. No 2*, 157-168.
- Jayantopurba, C. V., & Kuncahyo, H. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis, Vol 3. No 2*, 158-174.
- Nurjanah, I., Hanum, A. N., & Alwiyah. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Badan. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus, Volume 1*, 432-438.
- Reminda, A. D. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *JOM Fekon, Volume 4. No 2*, 4279-4293.
- Sudana, I. M., & Arlindania, P. A. (2011). Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, Volume 4. No 1*, 37-49.
- Wijaya, D., & Saebani, A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Widyakala, Vol 6. No 1*, 55-76.